

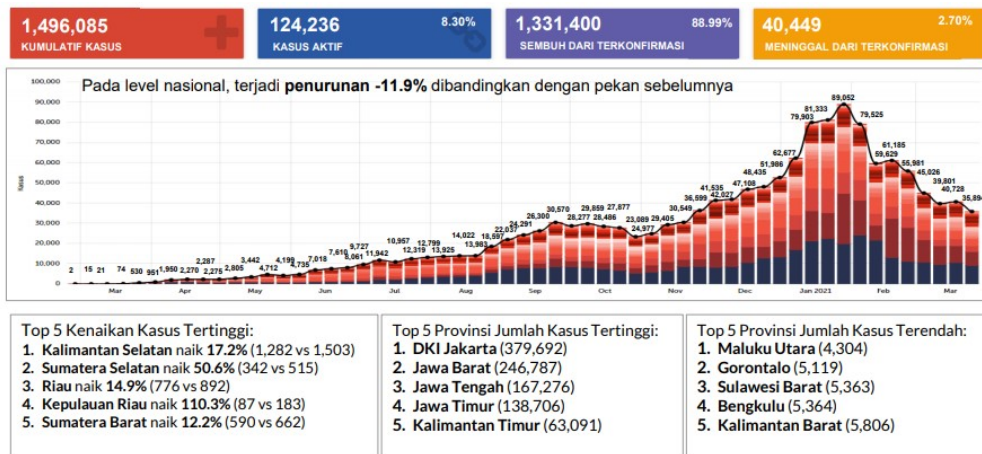
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Virus Corona merupakan suatu virus yang masih tergolong pada kelompok virus yang menyebabkan penyakit SARS maupun penyakit MERS. Hanya saja Virus Corona ini merupakan virus yang bermutasi sehingga menjadi virus yang sangat ganas dan mudah sekali untuk menjangkit kepada makhluk hidup di bumi ini.

Virus Corona mulai teridentifikasi pada 30 Desember 2019 lalu, tepatnya di Wuhan, China. Virus ini merupakan virus yang tergolong baru. pada awalnya, minimnya informasi terkait virus ini mengakibatkan kurangnya kepedulian akan dampak mengerikan yang dapat disebabkan Virus Corona ini.

Kasus positif Covid-19 di dunia bermula dari tanggal 22 Januari 2020 yang hanya berjumlah 580 kasus positif Covid-19 hingga pada tanggal 31 Maret 2021 total kasus positif Covid-19 berjumlah 128.820.659 jiwa. Cepatnya perkembangan infeksi Covid-19 diseluruh dunia dan makin hari laju pertumbuhannya pun semakin naik dan belum ada penurunan yang cukup signifikan.



Gambar I. 1 Kasus Positif Covid-19 di Indonesia

(Sumber: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>)

Gambar I. 1 merupakan grafik perkembangan Covid-19 di Indonesia. Bermula pada 2 kasus positif Covid-19 yang teridentifikasi di Depok pada tanggal 3 Maret 2020 hingga pada tanggal 28 Maret 2021 tercatat kasus positif Covid-19 menjadi 1.496.085 jiwa.



Gambar I. 2 Pertumbuhan Ekonomi

(Sumber: <https://www.bps.go.id/>)

Pengaruh Covid-19 bukan hanya tentang kesehatan, imbas pandemi ini hingga mempengaruhi perekonomian Indonesia. Salah satu indikatornya ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan ekonomi yang berupa persentase tingkat pertumbuhan atau penurunan ekonomi dari periode sebelumnya. Hal-hal yang menjadi indikator adalah tingkat konsumsi masyarakat, pendapatan masyarakat, Ekspor, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, Perindustrian, dan lain-lain. Pada Gambar I. 2 menjelaskan semenjak Covid-19 memasuki Indonesia pada awal Maret, pertumbuhan ekonomi pada kuartal 1 menurun dari kuartal sebelumnya (tahun 2019) yakni sebesar 2,97%. Pada kuartal 2 (April-Juni) pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga mencapai -5,32%. Pada kuartal 3 (Juli-September) pertumbuhan ekonomi masih berada di angka 0 yakni sebesar -3,49%. Adanya pertumbuhan ekonomi di bawah 0 atau negatif secara berturut-turut, maka Indonesia secara resmi mengalami resesi. Pada akhir tahun 2020

akhirnya pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan namun masih dibawah angka 0 yakni sebesar -2,19%

Resesi sangat berpengaruh pada perekonomian negara dan tentunya mempengaruhi perekonomian masyarakat. Adanya resesi mempengaruhi harga-harga di pasar menjadi naik dan mempengaruhi turunnya daya beli masyarakat. Instrumen investasi seperti saham juga dapat berpengaruh karena turunnya suatu nilai saham. Hal yang paling ditakuti pada resesi ini ialah menurunnya inflasi yang menyebabkan pemasukkan menurun.



Gambar I. 3 Grafik IHSG Periode Maret 2019 hingga Maret 2021

(Sumber:<https://finance.yahoo.com>)

Gambar I. 3 merupakan grafik hubungan antara *composite index* selama kurang lebih 2 tahun yang berawal dari Maret 2019 hingga awal Maret 2021. Pada akhir tahun 2019 nilai IHSG ditutup pada angka 6.299. Selama tahun 2019 IHSG tumbuh sebesar 1,7 %. Semula setelah pergantian tahun, fluktuasi nilai IHSG berjalan normal, namun pada bulan Maret 2020 IHSG mengalami penurunan secara signifikan hingga mencapai 4.105,422 pada tanggal 19 Maret 2020. Nilai IHSG kemudian merangkak naik hingga tutup pada tanggal

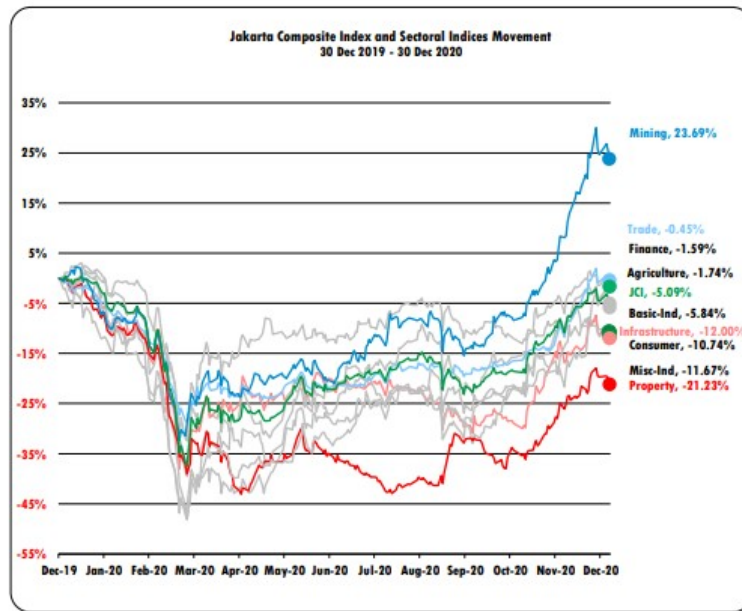
30 Desember 2020 di angka 5.979,07 dengan pertumbuhan IHSG selama tahun 2020 mencapai -5,07 %.



Gambar I. 4 Persentase Pasar Saham 9 Sektor

(Sumber:diolah dari <https://www.idx.co.id>)

Pada Gambar 1. 4 merupakan grafik persentase dari penguasaan pasar saham dari Sembilan sektor perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dapat bahwa sektor pertambangan berada di urutan 4 terbawah dari segi penguasaan pangsa pasar saham dengan persentase sebesar 6.38%. Namun hasil ini merupakan capaian yang positif jika dibanding dengan tahun 2019, presentase pangsa pasar saham dari sektor pertambangan sebesar 4.95%



Gambar I. 5 Pertumbuhan Harga Saham Sektoral selama tahun 2020

(Sumber:dari <https://www.idx.co.id>)

Gambar 1. 5 merupakan grafik pergerakan nilai saham berdasarkan sektornya. Dapat dilihat bahwa semua sektor mengalami penurunan nilai saham yang signifikan pada bulan Maret. Penurunan nilai saham dapat dipengaruhi oleh lemahnya daya beli dari investor asing dan dalam negeri sendiri. Berdasarkan Gambar 1. 5, sektor pertambangan logam dan mineral merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup baik terutama pada triwulan ke empat hingga diakhir tahun pertumbuhan harga sahamnya mencapai 23,69%. Pada sektor pertambangan, untuk sub sektor pertambangan logam mulia berkontribusi sebanyak 43.3% pada pangsa pasar saham sektokr pertambangan.

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan harga saham perusahaan sub sektor pertambangan logam dan mineral sebelum dan sesudah Covid-19 memasuki Indonesia ?
2. Bagaimana strategi usulan perusahaan menanggapi fluktuasi harga saham selama pandemi Covid-19 ?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, didapatkan tujuan penelitian berupa :

1. Menentukan hubungan antara harga saham dengan dampak pandemi dengan periode sampel yang telah ditentukan.
2. Mengukur faktor internal dan faktor eksternal perusahaan terpilih menggunakan metode Analisis SWOT.
3. Merancang strategi yang tepat untuk perusahaan dalam menangani fluktuasi harga saham selama pandemi Covid-19.
4. Merancang elemen dari sistem yang terintegrasi dari strategi yang telah dibuat.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat penelitian yang ingin diberikan, antara lain :

1. Memberikan informasi kepada investor akan fluktuasi harga saham pada subsektor pertambangan logam dan mineral selama pandemi Covid-19.
2. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai pandemi dapat mempengaruhi pasar modal terutama pada jual beli saham.
3. Memberikan strategi bagi perusahaan terpilih terkait agar tetap bertahan selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

I.5 Batasan Tugas Akhir

Penelitian ini dilakukan hanya berfokus pada beberapa hal yang telah ditetapkan. Sehingga pada penelitian ini tidak mencakup akan semua hal yang berkaitan dengan saham. Adapun batasan yang telah ditetapkan adalah :

1. Hanya berfokus pada perusahaan dalam subsektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.
2. Analisis pada sampel perusahaan yang sudah IPO sebelum 2019 dan selalu melakukan kegiatan penjualan kecuali hari libur.
3. Analisis yang dilakukan hanya berfokus pada 1 tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebelum 3 Maret 2020 dan 1 tahun setelah pandemi Covid-19 di Indonesia atau setelah 3 Maret 2021.

4. Pemilihan Expert Judgment yang berasal dari Divisi *Finance and Tax* didasari oleh pemilihan faktor internal dan faktor eksternal yang banyak mengarah pada hal keuangan dan karena adanya keterbatasan pengambilan data di masa pandemi.

I.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini diuraikan mengenai permasalahan dari diadakannya penelitian tugas akhir ini. Serta ditinjau mengenai tujuan dan manfaat dari melakukan penelitian tugas akhir ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisikan studi literatur yang dipakai untuk memperkuat dari adanya penelitian tugas akhir ini. Serta menjabarkan penelitian terdahulu yang bertemakan sama dengan tugas akhir ini.

BAB 3 METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH

Pada Bab ini menjabarkan mengenai operasional langkah-langkah dari penelitian tugas akhir ini. Langkah-langkah dibuat dari awal diadakan tugas akhir hingga didapatkannya sebuah hasil.

BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada Bab ini berisikan tentang bagaimana data dikumpulkan hingga kemudian data diolah menjadi sebuah hasil.

BAB 5 ANALISIS HASIL DAN EVALUASI

Pada Bab ini berisikan analisa dari hasil-hasil penelitian tugas akhir yang sudah dibuat

BAB 6 KESIMPULAN

Pada Bab ini dijabarkan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian tugas akhir serta beberapa saran.